

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS: JENIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAK BAGI SISWA

Herdianto Wahyu Pratomo¹, Aqilatun Ni'mah², Qoni'ah Al Munasiroh³, Imroatus Sulthoniyah⁴, Dita Arisona⁵

¹Universitas Majalengka, ²Universitas Negeri Yogyakarta

³Universitas Sragen, ⁴UIN Sunan Ampel Surabaya

⁵STKIP PGRI BANGKALAN

1vjherdi@yahoo.com, 2aqilatunnikmah123@gmail.com,

3qoniahmunasiroh99@gmail.com, 4imroasulthon@gmail.com,

5ditaarisona@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of multicultural education in schools and its impact on students. The research employs a narrative literature review method by examining various studies, policies, and educational practices in different contexts. The findings reveal that multicultural education is implemented through curriculum integration, experience-based teaching strategies, and inclusive school policies. These implementations positively impact students by enhancing their understanding of cultural diversity, fostering inclusivity and tolerance, and developing social skills. However, challenges such as inadequate teacher training, limited resources, and gaps between policy and practice remain. Therefore, this study recommends strengthening teachers' capacity in multicultural education, providing more inclusive learning materials, and implementing systematic school policies to support diversity.

Keywords: *student impact, implementation, cultural diversity, multicultural education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural di sekolah dan dampaknya terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan menelaah berbagai penelitian, kebijakan, dan praktik pendidikan multikultural di berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural diimplementasikan melalui integrasi nilai dalam kurikulum, strategi pengajaran berbasis pengalaman, serta kebijakan sekolah yang inklusif. Implementasi ini memberikan dampak positif bagi siswa, seperti peningkatan pemahaman terhadap keberagaman budaya, penguatan sikap inklusif dan toleransi, serta pengembangan keterampilan sosial. Namun, tantangan masih ditemukan dalam bentuk kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Oleh karena itu, penelitian ini

merekomendasikan penguatan kapasitas guru dalam menerapkan pendidikan multikultural, penyediaan sumber belajar yang lebih inklusif, serta penerapan kebijakan sekolah yang lebih sistematis untuk mendukung keberagaman

Kata Kunci: dampak siswa, implementasi, keberagaman budaya, pendidikan multikultural

A. Pendahuluan

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, serta nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat (Ambarudin, 2016; Suri, D., & Chandra, 2021). Pendekatan ini tidak hanya berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami, menghormati, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial (Ibrahim, 2015). Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan dalam membekali siswa dengan keterampilan sosial yang kuat, sikap toleransi yang tinggi, serta pemahaman mendalam mengenai pentingnya keberagaman (Saputra, 2024; Azhari, P., & Albina, 2024). Hal tersebut dapat menjadikan siswa sebagai individu yang mampu berkontribusi dalam membangun

masyarakat yang lebih demokratis dan berkeadilan.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan mobilitas tinggi dan kemajuan teknologi komunikasi, pendidikan multikultural menjadi semakin relevan dengan kondisi siswa. Pada saat ini, siswa dihadapkan pada interaksi lintas budaya yang semakin intens dan beragam yang tidak terbatas ruang dan waktu. Dinamika sosial yang terus berkembang menuntut individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan budaya, nilai, dan perspektif yang ada di masyarakat global (Chaudhary, 2009). Oleh karena itu, sekolah memegang peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural secara sistematis dan berkelanjutan (Supriatin, A., & Nasution, 2017; Munadlir, 2016; Baihaqi, 2021). Melalui kurikulum yang inklusif, metode pembelajaran yang interaktif, serta lingkungan sekolah yang menghargai

keberagaman, siswa dapat dibekali dengan keterampilan sosial, empati, dan sikap toleransi yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin heterogen dan saling terhubung.

Meskipun konsep pendidikan multikultural telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, implementasinya di sekolah masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu kendala utama pada pendidikan multikultural diantaranya pemahaman konsep keberagaman budaya yang masih lemah, dan pemahaman keberagaman yang belum disertai perubahan sikap dan perilaku siswa secara nyata (Anwar, 2022; Prakasih et al, 2021). Hal ini menyebabkan siswa hanya memahami pentingnya multikulturalisme secara teoretis, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta minimnya materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai multikultural juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan ini di sekolah (Andrean et al, 2023). Selain aspek kognitif, faktor kebijakan sekolah juga berperan penting dalam menentukan

keberhasilan pendidikan multikultural (Sa'adah, 2018; Supratpto et al, 2024). Pada implementasinya, tidak semua sekolah memiliki strategi yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar pendekatan masih bersifat sporadis dan belum menjadi bagian dari sistem pendidikan yang menyeluruh. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan multikultural dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi implementasi yang efektif, termasuk bagaimana sekolah dapat membangun budaya inklusif, memberikan pelatihan bagi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami secara lebih mendalam berbagai jenis implementasi pendidikan multikultural serta dampaknya terhadap perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Dalam dunia pendidikan yang semakin beragam, penting untuk

mengeksplorasi pelaksanaan pendekatan multikultural yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran multikultural, seperti integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran berbasis pengalaman yang melibatkan interaksi lintas budaya, serta pembentukan budaya sekolah yang menghargai keberagaman dan menanamkan sikap saling menghormati di antara siswa (Tentiasih & Rifa'i, 2022; Wibowo, 2024).

Namun, meskipun berbagai pendekatan telah diusulkan, efektivitas dari masing-masing jenis implementasi ini masih perlu dievaluasi secara komprehensif. Implementasi pendidikan multikultural tidak selalu memberikan hasil yang sama di setiap lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik siswa, latar belakang budaya, serta kebijakan pendidikan yang berlaku di masing-masing institusi. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleran,

meningkatkan empati, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin heterogen. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi yang efektif, diharapkan sekolah dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih tepat guna dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan.

Fokus kajian dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, jenis implementasi pendidikan multikultural di sekolah, yang meliputi pendekatan dalam kurikulum, strategi pengajaran, serta kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman. Kedua, dampak dari implementasi pendidikan multikultural terhadap siswa, terutama dalam hal pengembangan sikap inklusif, toleransi, serta peningkatan kompetensi sosial dan akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas pendidikan multikultural dalam menciptakan generasi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* (NLR) yang digunakan untuk mengkaji literatur secara mendalam dan komprehensif (Kumarasamy et al, 2019). Pada penelitian ini, NLR digunakan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural di sekolah dan dampaknya bagi siswa. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dari berbagai penelitian yang relevan, dengan menelaah teori, temuan empiris, serta kebijakan yang telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan (Pautasso, 2019). Sumber data diperoleh dari jurnal akademik yang membahas pendidikan multikultural, dengan fokus pada strategi implementasi dalam kurikulum, metode pengajaran, serta peran lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan jenis implementasi pendidikan multikultural serta dampaknya terhadap aspek kognitif, sosial, dan sikap toleransi siswa.

Kajian ini bertujuan untuk merangkum pola umum dan tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural, serta mengeksplorasi strategi yang paling efektif dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Jenis Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa pendekatan utama dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah, yaitu integrasi dalam kurikulum, strategi pengajaran berbasis pengalaman, serta kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman.

Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Pendidikan multikultural diterapkan melalui penyisipan nilai-nilai keberagaman dalam mata pelajaran, seperti sejarah, bahasa, dan pendidikan kewarganegaraan. Kurikulum yang inklusif memungkinkan siswa mengenal berbagai perspektif budaya dan memahami pentingnya toleransi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang

memperkenalkan tema keberagaman budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap multikulturalisme. Sebagai contoh pada pembelajaran PAI, pendidikan multikultural dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu 1) menggabungkan konsep multikultural dalam konten pelajaran yang diajarkan di kelas, 2) menggunakan pendekatan yang mendorong interaksi dan pemahaman antarbudaya dan 3) memanfaatkan alat bantu yang mencerminkan keragaman budaya (Mustafida, 2020; Pratomo, 2020).

Pada penelitian lain, implementasi pendidikan multikultural diimplementasikan secara integral melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Tujuannya adalah untuk mencegah konflik nilai akibat perbedaan identitas, gender, etnis, ras, dan budaya (Rahmawati, 2017). Lebih lanjut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan berbasis multikultural dapat dilakukan dengan, 1) menggabungkan perbedaan kultural peserta didik yaitu dengan menciptakan pemahaman terhadap kebudayaan orang lain dan mendorong sikap toleransi antar

peserta didik. 2) membangkitkan semangat kebangsaan: Menjaga sikap dan perilaku yang baik serta menyamaratakan kesamaan antar peserta didik (Limbong et al, 2022).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural pada kurikulum dapat dilaksanakan dengan beberapa hal, yaitu 1) pengenalan budaya lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA). Melalui proyek ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya. 2) Penggunaan bahan ajar berbasis multikultural, di mana guru menggunakan materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya, sehingga siswa dapat belajar tentang berbagai tradisi dan nilai dari berbagai etnis. 3) Kegiatan kolaboratif lintas budaya juga menjadi bagian dari implementasi pendidikan multikultural. Aktivitas ini melibatkan kerjasama antara siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi. Terakhir, perayaan hari besar nasional dan keagamaan menjadi sarana untuk

menumbuhkan rasa persatuan dan menghormati perbedaan melalui perayaan bersama yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang budaya atau agama (Sundari et al, 2024).

Strategi Pengajaran Berbasis Pengalaman

Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok heterogen, studi kasus multikultural, dan proyek berbasis komunitas, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya. Strategi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan kelompok yang berbeda dan mengembangkan keterampilan sosial. Pada penelitian Serepinah, M., & Nurhasanah (2023), pengajaran berbasis pengalaman dilaksanakan melalui pendekatan ilmiah yang menghubungkan matematika dengan budaya, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghormati keragaman budaya. Dalam konteks ini, implementasi pendidikan multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal tradisional ke dalam pembelajaran matematika.

Pengajaran berbasis pengalaman lainnya dilaksanakan melalui pendidikan multikultural dengan memanfaatkan konsep Living Museum dalam pembelajaran sejarah (Nuhayah, N., & Darmawan, 2021). Pada pelaksanaannya, penggunaan situs sejarah Kota Multietnis Surosowan sebagai Living Museum. Kota ini dibangun sejak masa Kesultanan Banten, merupakan pemukiman berbagai etnis dan agama yang mencerminkan harmonisasi antar kelompok. Melalui kunjungan dan pembelajaran di situs ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai kerukunan, toleransi, dan harmonisasi antar etnis dan agama yang telah terjalin sejak masa lalu. Guru dapat menerapkan metode karyawisata dengan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.

Strategi pengajaran berbasis pengalaman lainnya dilaksanakan melalui proyek P5. Pendidikan multikultural melalui P5 dilaksanakan dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika" dan topik "Aku Cinta Indonesia". Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara kontekstual dan berbasis

pengalaman tentang budaya dan identitas budaya, menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya, serta berusaha mengenali diri sendiri dengan segala potensi sambil mempertahankan jati diri Indonesia (Sutisnawati et al, 2023).

Kebijakan Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif

Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya inklusif melalui regulasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Sekolah yang menerapkan kebijakan yang mendorong interaksi lintas budaya dan menjunjung tinggi keberagaman cenderung lebih sukses dalam membentuk siswa yang toleran dan menghormati perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan inklusif harus mencakup perubahan dalam struktur dan budaya sekolah, memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Hal ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran yang diferensiatif, serta

penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam (Wahid & Khouilita, 2023).

Penelitian lain, kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif dapat dilaksanakan melalui kebijakan sekolah berupa pengembangan kurikulum yang menghargai keragaman budaya, penerapan metode pengajaran yang inklusif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik untuk memastikan mereka memiliki kompetensi dalam mengelola kelas yang multikultural. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran dan menghargai perbedaan (Putri, 2023).

Dampak Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Siswa

Pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, sosial, maupun sikap.

Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Kognitif

Siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural lebih mampu memahami konsep keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pemahaman ini membantu siswa dalam menganalisis perbedaan budaya secara kritis dan mengurangi stereotip negatif. Pada penelitian Supriatin (2017) menunjukkan bahwa pada pendidikan multikultural, siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan etnis, budaya, dan agama, serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keragaman. Dengan demikian, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa guru PPKn menerapkan pendekatan multikultural dengan mengenalkan keragaman budaya, ras, adat, dan agama yang dimiliki siswa, serta mengaitkannya dengan lingkungan hidup siswa itu sendiri. Guru juga menekankan bahwa keragaman budaya merupakan kekayaan yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya

akan multikulturalisme. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk saling menghargai satu sama lain dan menyadari bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dengan keberagaman multikultural yang terwujud dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sikap solidaritas sosial yang tertanam pada siswa menjadi sangat positif karena mereka dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. (Agustina & Bidaya, 2018).

Penguatan Sikap Inklusif dan Toleransi

Implementasi pendidikan multikultural terbukti meningkatkan sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perspektif lain serta lebih siap untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk sikap siswa untuk menerima, menghargai, dan menghormati keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah menjadi tanggung jawab guru untuk membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Zamroni et al, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya yang beragam ke dalam kurikulum dan pengalaman belajar dapat menjadi sarana efektif untuk mengubah pola pikir siswa, mendorong toleransi, dan membangun pemahaman yang lebih luas mengenai keberagaman budaya. Dengan demikian, implementasi model pendidikan inklusif di sekolah berperan penting dalam membentuk sikap toleran dan menghargai perbedaan di kalangan siswa (Windayani et al, 2024). Lebih lanjut, penelitian Atmaja (2020) menemukan bahwa melalui pendidikan multikultural, siswa dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan sikap toleran terhadap perbedaan tersebut. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai inti pendidikan multikultural, seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme, sehingga siswa belajar menghargai dan menghormati keragaman yang ada. Dengan demikian, pendidikan multikultural berkontribusi signifikan dalam

membangun sikap toleransi di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran di kelas telah diterapkan melalui integrasi dalam kurikulum, strategi pengajaran berbasis pengalaman, dan kebijakan sekolah yang inklusif. Implementasi ini terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, memperkuat sikap toleransi, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, tantangan dalam penerapannya masih ada, termasuk kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah strategis dalam memperkuat peran sekolah dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Bidaya, Z. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP

- Negeri 3 Lingsar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 55-62. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.674>
- Andrean, B., Fharadilla, S., & Amelia, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENANGGULANGI DISKRIMINASI DAN INTOLERANSI DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2), 239-251. <https://doi.org/10.54297/jse.s.v4i2.152>
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1), 28-45. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 113-121. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i1.23947>
- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat Pendidikan Multikultural: Upaya Mewujudkan Masyarakat Toleran dan Inklusif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1473-1481. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.504>
- Baihaqi, M. (2021). Implementation of multicultural education in Indonesia. *EDUTECH: Journal of Education and Technology*, 4(3), 504-526. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/197>
- Chaudhary, N. (2009). Social dynamics in complex family contexts and its study. In *Dynamic process methodology in the social and developmental sciences* (pp. 383-404). New York, NY: Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-95922-1_17
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Kumarasamy, C., Sabarimurugan, S., Madurantakam, R. M., Lakhotiya, K., Samiappan, S., Baxi, S., ... & Jayaraj, R. (2019). Prognostic significance of blood inflammatory biomarkers NLR, PLR, and LMR in cancer—A protocol for systematic review and meta-analysis. *Medicine*, 98(24), e14834. DOI: 10.1097/MD.0000000000014834
- Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis

- Multikultural. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130. doi:[10.12928/jpsd.v3i1.6030](https://doi.org/10.12928/jpsd.v3i1.6030).
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nuhayah, N., & Darmawan, W. (2021). Kota Multietnis Surosowan Sebagai Living Museum: Upaya Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2), 107-114. <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11647>
- Pautasso, M. (2019). The structure and conduct of a narrative literature review. *A guide to the scientific career: Virtues, communication, research and academic writing*, 299-310. <https://doi.org/10.1002/9781118907283.ch31>
- Prakasih, R. C., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Nilai nasionalisme dan anti radikalisme dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 294-303. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.103>
- Pratomo, H. W. (2020). The Effect of Organizational Culture and School Climate on the Quality of Education Services and Their Implications on the Quality of the Graduates [J]. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, 1, 54-60.
- Putri, S. (2023). Tantangan dan Strategi Kebijakan Pendidikan dalam Mengatasi Toleransi: Tiga Dosa Besar Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Rahmawati, R. (2017). Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 31-39. Retrieved from <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/786>
- Sa'adah, M. (2018). Kepemimpinan sekolah berbasis pendidikan multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 141-150. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.22602>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian etnomatematika berbasis budaya lokal tradisional

- ditinjau dari perspektif pendidikan multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2), 148-157.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157>
- Sundari, I., Hasibuan, K. H., Rambe, R. H., & Hasibuan, S. A. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI LINGKUNGAN MIN 1 LABUHANBATU. *JURNAL TARBIYAH*, 31(2), 368-376.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4051>
- Suprpto, R. I. T., Hariyati, N., Dewi, U., Khamidi, A., & Amalia, K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1564-1577.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3334>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-13.
<https://ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/785>
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271-285.
<https://www.jstor.org/stable/48710104>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk membangun toleransi di sekolah. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341-357.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- Wahid, A., & Khouilita, I. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696-711.
<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1041>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURAL MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383-396.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada

Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112-125.
<https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.1998>: